



**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2014-2016**

Frendy

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta-Indonesia
Email: vrendyz144@gmail.com

Abstract

Many cases that occur in the company by involving the surrounding community such as damage to roads and disturbed environment. Companies that have disclosed social responsibility will get a good view from investors and the surrounding community. In this research consist of profitability, leverage, and company size. The sample of this study consists of 13 mining companies listed on the BEI during the period 2014-2016. Data analysis technique used in this research is quantitative analysis technique by using multiple linear regression analysis in SPSS 20. The results of the classical assumption test are all met and the regression coefficient test is significant for all variables, namely profitability, leverage, firm size. The conclusion obtained from this research is that profitability and leverage have no effect on the disclosure of social responsibility. While the size of the company positively affect the disclosure of corporate social responsibility.

Keywords: profitability, leverage, firm size, and disclosure corporate social responsibility.

Abstrak

Banyak Kasus yang terjadi pada perusahaan dengan melibatkan masyarakat sekitar seperti rusaknya jalan maupun lingkungan yang terganggu. Perusahaan yang telah melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial akan mendapatkan pandangan bagus dari investor maupun masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sampel penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dalam SPSS 20. Hasil uji asumsi klasik semuanya terpenuhi dan uji koefisien regresi adalah signifikan untuk semua variabel, yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial.



PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak perusahaan yang berjalan di berbagai bidang produksi maupun jasa. Perusahaan produksi memiliki banyak macam usaha untuk mencari keuntungan, dari memproduksi kebutuhan masyarakat lokal sampai nasional. Dalam proses pembuatan produk yang dilakukan perusahaan sering kali membuat dampak negatif seperti asap dan limbah yang dihasilkan oleh pabrik menyebabkan ketidaknyamanan pada masyarakat sekitar sehingga dapat merusak lingkungan. Kasus yang terjadi di Indonesia seperti yang dikutip dari www.mongabay.co.id pada 30 september 2016 Kalimantan Timur, sebagai wilayah yang digunakan untuk tambang batubara baik perusahaan yang memiliki izin maupun tidak berizin. Kejadian tersebut membuat lubang di tambang menjadi perosalan besar dan letaknya berdekatan dengan kawasan hutan dan pemukiman masyarakat. Perusahaan yang merusak dan tidak menanggulangi maka perusahaan tersebut tidak dapat mendapatkan dana dari investor. Masyarakat sekitar menjadi nilai penting bagi citra perusahaan. Semakin buruk citra perusahaan maka investor tidak akan memberikan bantuan dana kepada perusahaan tersebut.

Penelitian Rindawati (2015), menunjukkan hasil bahwa profitabilitas yang diukur dengan net profit margin memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan Purwanto (2011), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Penelitian Ernawati (2016), menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan penelitian Thio Lie Sha (2014), mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian Kurnianingsih (2013), mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan penelitian Ika (2012), menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian Linda (2012), menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan penelitian Decky (2014), mengungkapkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian Kristi (2012), mengungkapkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Tanggung jawab sosial adalah tindakan untuk mengatasi hal-hal yang timbul akibat kegiatan operasional perusahaan. Tanggung jawab sosial merupakan komitmen dari perusahaan untuk menanggulangi lokasi yang rusak akibat proses kinerja perusahaan di lokasi masyarakat sekitar. Dengan kata lain Tanggung jawab sosial merupakan cara pembisnis untuk membuat citra perusahaan meningkat serta dapat membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan saham mereka ke perusahaan tersebut. Citra perusahaan berpengaruh dari masyarakat sekitar, apabila mereka merasa di rugikan maka akan terjadinya demo yang akan memancing media maupun laporan yang buruk bagi perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang di paparkan sebelumnya, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah apakah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Tujuan penelitian untuk mengetahui adakah pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Serta manfaat penelitian tersebut bagi perusahaan, investor, masyarakat, dan pihak lainnya. Bagi perusahaan harus mengetahui betapa pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial untuk memberikan keselarasan antar perusahaan dan masyarakat untuk menciptakan informasi yang kuat bagi kepercayaan investor.

Pertanggung jawaban sosial perusahaan juga merupakan konsep yang penting untuk di laksanakan perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Pertanggung jawaban sosial perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan oleh investor. Investor dapat melihat apakah perusahaan tersebut melakukan pertanggung jawaban atau tidak dari laporan tahunan (*annual*



report) perusahaan. Laporan tahunan yang dianalisa menggunakan indikator GRI G4 *Guidelines* yang memiliki 3 kategori yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial.

TINJAUAN TEORI

Teori Sinyal

Menurut Scott (2015 : 503), teori sinyal merupakan kandungan informasi yang di buat perusahaan untuk memberikan suatu pengumuman yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Harga saham dapat berubah karena pengumuman perusahaan mengandung informasi atas kegiatan perusahaan yang berdampak positif maupun negatif. apabila informasi tersebut memberikan dampak positif maka akan terjadi kenaikan harga saham, hal ini merupakan sinyal positif bagi investor. Sedangkan apabila informasi tersebut memberikan dampak negatif maka informasi tersebut merupakan sinyal negatif. Berdasarkan teori ini maka laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi investor dalam proses pengambilan keputusan.

Teori sinyal juga merupakan informasi laporan keuangan yang terjadi di perusahaan, laporan tersebut akan menjadi laporan yang menjadi informasi penting bagi perusahaan untuk menarik investor agar memberikan investasi saham kepada perusahaan tersebut. Sinyal tersebut berupa informasi tentang kondisi suatu perusahaan kepada pemilik maupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui laporan keuangan, laporan yang dilakukan manajemen keuangan untuk kepentingan pemilik perusahaan serta dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Teori Stakeholder

Menurut Nor Hadi (2011 : 93), *stakeholder* adalah investor yang baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Yang dimaksud dengan investor sebagai pihak eksternal maupun internal seperti: pemerintah, perusahaan persaingan, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan, lembaga pemerhatian lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan sebagainya yang sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan.

Menurut Hummels (1998) dalam buku Nor Hadi (2011 : 94), "*Individuals and groups who have legitimate claim on the organization to participate in the decision making process simply because they are affected by the organisation's practices, policies and actions.*"

Stakeholder tersebut yang dijelaskan di atas menjelaskan bahwa perusahaan hendaknya memperhatikan *stakeholder* karena mereka adalah pihak yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung bagi perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* maka perusahaan tidak akan mendapatkan investasi dari *stakeholder* tersebut.

Teori Legitimasi

Perusahaan yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar sehingga terjadinya sebuah keselarasan tujuan antara perusahaan dengan masyarakat. Legitimasi tersebut dapat dilihat dari aktivitas operasi suatu perusahaan apakah telah melakukan sesuai dengan norma yang berlaku dan tidak merugikan masyarakat. Legitimasi merupakan faktor penting bagi perusahaan, cara perusahaan mendapatkan faktor tersebut yaitu melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Nor Hadi (2011: 87), "legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat



yang semakin maju”. Legitimasi yang mengalami tingkat ketidaksesuaian antara aktivitas operasional perusahaan terhadap masyarakat akan menghancurkan kepercayaan dari *stakeholder*.

Peran penting legitimasi perusahaan, sejalan dengan perkembangan pola berpikir dan kesadaran masyarakat yang memiliki kepentingan untuk mendapatkan perlindungan terhadap masyarakat itu sendiri maupun alam sekitar. Untuk itu perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari legitimasi perusahaan terhadap masyarakat sekitar.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility*, pada dasarnya adalah konsep perusahaan yang melakukan kegiatan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis di dalam interaksi dengan para masyarakat dengan sukarela agar masyarakat lokal merasa tidak dirugikan dan perusahaan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan investor. Tanggung jawab sosial tentunya sangat berkaitan dengan kebudayaan perusahaan dan etika bisnis yang harus dimiliki perusahaan, karena untuk melaksanakan tanggung jawab sosial diperlukan suatu tindakan yang didasari oleh etika yang bersifat berkelanjutan Bambang Rudito (2013:1).

Menurut Bowen (1953) dalam buku Mardikanto (2014 : 86), tanggung jawab sosial merupakan kewajiban bagi perusahaan untuk membuat keputusan dengan tindakan yang diinginkan dalam melaksanakan tujuan dan nilai – nilai masyarakat, akan tetapi definisi dari Bowen tersebut diperbarui oleh Davis (1960), yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial merupakan keputusan dan tindakan yang diambil dengan alasan atau setidaknya sebagian melampaui kepentingan ekonomi perusahaan.

Bagi perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial, perusahaan tersebut harus membuat laporan mengenai kegiatan tanggung jawab sosialnya. Dalam pembuatan laporan tersebut terdapat perbedaan teknik pelaporan dalam laporan tahunannya. Perbedaan ini disebabkan karena perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban melaporkan aktivitas dari laporan keuangannya tetapi juga aktivitas-aktivitas lainnya yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan. *G4 Global Reporting Initiative Guidelines (GRI)* merupakan suatu lembaga yang independen dan multi *stakeholder process*. *GRI* merupakan pedoman yang sering digunakan sebagai rujukan dalam *CSR Reporting*. *GRI* sendiri dibentuk pada tahun 1997 oleh *Coalition for Environmentally Responsible Economies (CERES)* dan *United Nation Environmentally Programme (UNEP)*. Misi dari *GRI* adalah mengembangkan dan menyebarkan pedoman *sustainability reporting* secara global serta dalam pembuatan *sustainability reporting* semua perusahaan berpartisipasi secara rutin sehingga sebanding dengan *financial reporting*. (www.globalreporting.org)

Profitabilitas dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Profitabilitas merupakan cara perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin besar laba yang dimiliki perusahaan maka semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial. Perusahaan akan mengungkapkan tanggung jawab sosial untuk mendapatkan perhatian dan nilai positif dari stakeholders. Menurut Fauzi (2008) dalam Agus (2011) mengatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan profit adalah perusahaan yang memiliki manajemen yang mengerti dan peduli terhadap lingkungan sosial. Perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang tinggi juga akan mempertahankan citra yang mereka buat untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

H₁: Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial.

Leverage dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Leverage merupakan gambaran penting dalam struktur modal usaha yang terjadi di salah satu sumber pendanaan. Aspek tersebut digunakan untuk melihat kinerja suatu perusahaan dari hutang perusahaan. Menurut Sawir (2001 :13) dalam Decky (2014), Debt Equity Ratio merupakan rasio yang dapat menggambarkan perbandingan antar utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dalam menunjukkan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Perusahaan yang



memiliki leverage yang rendah akan menambah pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal tersebut menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif.

H₂: *Leverage* perusahaan berpengaruh negatif terhadap tanggung jawab sosial.

Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equitas, nilai penjualan atau nilai total aset. Semakin besar perusahaan maka semakin besar juga pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian Florence (2004) dalam Ika (2012) menunjukkan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab social. Ukuran perusahaan yang lebih besar tidak akan lepas dari tekanan, dengan aktivitas operasi yang lebih besar dan memberikan pengaruh besar kepada masyarakat akan membuat pemegang saham lebih memperhatikan program sosial perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosialnya akan semakin luas.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2014 hingga 2016. Alasan penulis memilih perusahaan sektor pertambangan sebagai objek penelitian yaitu karena jumlah perusahaan sektor pertambangan memiliki jenis sektor operasi serta skala kegiatan yang besar dibandingkan jenis perusahaan lainnya sehingga diharapkan mampu membuat penelitian ini mendapatkan hasil yang akurat dan dapat mewakili semua perusahaan yang terdaftar di BEI.

VARIABEL PENELITIAN

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah tanggung jawab sosial (CSR). Variabel ini dihitung dengan menggunakan indeks pengungkapan sosial. Dalam Purwanto (2011 : 22) Untuk mengukur pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan digunakan *content analysis*. *Content analysis* merupakan suatu metode yang dapat melakukan pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi yang tertulis atau tercetak dalam suatu media pelaporan, merupakan metode analisis teks yang bertujuan untuk menjelaskan variabel dan gejala yang nyata bukan untuk memahami suatu fenomenal. Rasio ini mengukur nilai berdasarkan indikator GRI.

$$\text{Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial} = \frac{\text{Jumlah Informasi Sosial yang diungkapkan}}{\text{Item Pengungkapan Sosial}}$$

Profitabilitas

Pada penelitian ini, Profitabilitas berfungsi sebagai variabel independen (variabel yang mempengaruhi variabel dependen) terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan nilai perusahaan. Dengan nilai ROA diatas 12 persen adalah tingkat paling aman untuk suatu perusahaan Lestari dalam Sugiharto (2007 : 196) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, Profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA) yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Sehingga semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja ekonomi perusahaan. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$



Leverage

Leverage adalah penggunaan sumber – sumber pembiayaan perusahaan yang berasal dari investor baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun sumber pembiayaan jangka panjang akan menimbulkan utang yang biasanya disebut dengan *leverage*.

Menurut Kasmir (2008 : 165), Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva suatu perusahaan yang dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarkan. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini, Ukuran Perusahaan berfungsi sebagai variabel independen (variabel yang mempengaruhi variabel dependen) terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan nilai perusahaan. Mardikanto (2014), dengan tegas mengatakan bahwa untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial tidak harus menunggu menjadi pengusaha besar. Sebab yang penting perusahaan dapat bersemangat atau niat untuk melakukan bertanggung jawab untuk peduli, dan bukan hanya sekadar mementingkan keuntungan (ekonomi) semata. Ukuran Perusahaan merupakan suatu tolak ukur besar kecilnya aktivitas perusahaan yang terlihat dalam naraca pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Aset}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2014-2016 yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive/judgment sampling, pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria yaitu perusahaan yang datanya tidak lengkap dan perusahaan yang menggunakan mata uang asing.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan yang melibatkan variabel dependen (indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan) pada perusahaan pertambangan dengan variabel independen (profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan) model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSR = \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3SIZE + e$$

- Keterangan :
- β_0 : Kostanta
 - $\beta_1-\beta_3$: Koefisien Regresi
 - CSR : Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
 - ROA : *Return on Assets*
 - DER : *Debt Equity Ratio*
 - SIZE : Ukuran Perusahaan
 - e : residu (error)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dilihat dari Tabel 1, uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test*, hasil Asymp. Sig yang diperoleh adalah 0,872. Hasil yang diperoleh tersebut lebih dari 0,05 yang berarti bahwa data yang digunakan model pengujian berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Dilihat dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig > 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa tidak terjadi autokorelasi antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Oleh karena itu, model regresi penelitian ini tidak ditemukan masalah autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Dilihat dari Tabel 1, nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIP < 10. Artinya di dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen sehingga model regresi tidak ditemukan masalah multikolinearitas.

d. Uji Heterokedastisitas

Dilihat dari Tabel 1, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji park test, didapat hasil yang menunjukkan nilai sig semua diatas > 0,05 sehingga didalam model regresi tidak terjadi kesamaan Varians dalam residual pengamatan ke pengamatan yang lain, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 1
Ikhtisar Hasil Penelitian Uji Asumsi Klasik

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil		Keterangan	
Normalitas	Asymp.Sig>0,05	0,872		Lolos Uji	
Multikolinearitas	Tol>0,1	VIP<10	Ya	Ya	Lolos Uji
Heteroskedastisitas	Sig > 0,05		Semua Sig > 0,05		Lolos Uji
Autokorelasi	Asymp.Sig > 0,05		1		Lolos Uji

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pengungkapan sosial perusahaan (CSR) diukur menggunakan checklist item yang telah digunakan dalam penelitian. Rata-rata nilai CSR dalam penelitian ini sebesar 18,54%. Tingkat nilai CSR menunjukkan seberapa besar pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan. Nilai maksimum CSR sebesar 96% PT Bukit Asam (Persero) Tbk. (PTBA), sedangkan nilai minimum CSR sebesar 1% PT Perdana Karya Perkasa Tbk. (PKPK). Perusahaan yang di atas rata-rata dalam pengamatan sebanyak 10 perusahaan (26%) sedangkan perusahaan yang di bawah rata-rata sebanyak 29 perusahaan (74%).

Analisis variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,0417 dengan standar deviasi sebesar 0,093 yang berarti data profitabilitas tersebar dan paling lazim pada angka 0,093. Nilai terendah ROA adalah -0,11 yang diperoleh PT Elnusa Tbk (ELSA) dan nilai tertinggi adalah 0,36 yang diperoleh PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK), yang berarti kemampuan perusahaan tertinggi dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan berdasarkan objek penelitian ini sebesar 0,36. Perusahaan yang di atas rata-rata dalam pengamatan sebanyak 16 perusahaan (41%) sedangkan perusahaan yang di bawah rata-rata sebanyak 23 perusahaan (58%).



Analisis variabel *Leverage* (DER) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,9293 dengan standar deviasi sebesar 0,74246 yang berarti data leverage tersebar dan paling lazim pada angka 0,74246. Nilai terendah LEV adalah 0,02 yang diperoleh PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) dan nilai tertinggi adalah 3.38 yang diperoleh PT Citatah Tbk (CTTH), artinya semakin besar hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar kewajibannya. Perusahaan yang di atas rata-rata dalam pengamatan sebanyak 14 perusahaan (36%) sedangkan perusahaan yang di bawah rata-rata sebanyak 25 perusahaan (64%).

Analisis variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) mempunyai nilai rata-rata sebesar 12,2728 dengan standar deviasi sebesar 0,64429 yang berarti data ukuran perusahaan tersebar dan paling lazim pada angka 0,64429. Nilai terendah SIZE adalah 11,20 yang diperoleh PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) dan nilai tertinggi adalah 13,48 yang diperoleh PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Perusahaan yang di atas rata-rata dalam pengamatan sebanyak 18 perusahaan (46%). Perusahaan yang di bawah rata-rata sebanyak 21 perusahaan (54%)

Uji Kesamaan Koefisien (*pooling*)

Uji kesamaan koefisien (*pooling*) dilakukan untuk mengetahui apakah data dapat digunakan atau tidak. Pengujian ini menggunakan metode *the dummy variabel approach* yang menggunakan *dummy* tahun. Hasil uji kesamaan koefisien pada lampiran 3 menunjukkan nilai sig dummy variabel dan variabel independen yang dikalikan dengan dummy tahun $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data dapat di-pool karena telah terbukti tidak terdapat perbedaan koefisien selama periode pengamatan tahun 2014-2016.

Uji Regresi Linier Berganda

a. Uji Statistik t

Dari lampiran 3 yang di ikhtisar pada tabel 4.2 dapat diperoleh hasil pengujian terkait hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel Profitabilitas menunjukkan angka $0,061 > 0,05$ dan koefisien beta bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa tidak cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan hipotesis ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian Agus (2011) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel *Leverage* menunjukkan angka $0,719 > 0,05$ dan koefisien beta bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa tidak cukup bukti bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan hipotesis ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian Thio Lie Sha (2014) menyatakan bahwa tinggi rendahnya leverage tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan angka $0,000 < 0,05$ dan koefisien beta bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan hipotesis diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ika (2012) menyebutkan bahwa perusahaan yang besar dengan aktivitas operasional yang besar memiliki pengaruh terhadap masyarakat dan berpeluang memiliki pemegang saham yang tidak hanya memperhatikan kondisi ekonomi perusahaan tetapi juga memperhatikan program sosial yang dilakukan perusahaan.

b. Uji Statistik F

Terlihat dari lampiran 3 yang di ikhtisar pada tabel 4.2 di atas, model dengan variabel independen CSR memiliki nilai SIG.F sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa model telah memenuhi kriteria uji F dengan nilai Sig.F yang kurang dari $\alpha = 0,05$. Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel



independen profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap luas tanggung jawab sosial perusahaan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Terlihat dari lampiran 3 yang di iktisar tabel 4.2 di atas, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,517 yang menunjukkan bahwa sebesar 64,1% variasi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dijelaskan melalui Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), dan ukuran perusahaan (SIZE). Sedangkan sisanya yaitu 35,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2
Iktisar Hasil Penelitian Uji F, Uji t, dan Koefisien Determinasi

Uji t (Per Variabel)	Sig < 0,05	0,0000		Lolos Uji
		β	Sig	
Prof	Sig < 0,05	0,549	0,061	Tolak Hipotesis
Lev	Sig < 0,05	0,013	0,719	Tolak Hipotesis
Size	Sig < 0,05	0,323	0,000	Terima Hipotesis
Koefisien Determinasi	$0 \leq R^2 \leq 1$	0,641		64,1% Variasi Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dijelaskan Variabel Dependen

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Saran

Saran – saran yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan pentingnya tanggung jawab sosial dan pengungkapannya dalam laporan tahunan maupun keuangan daripada fokus pada kinerja ekonomi saja. Saran bagi Para investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sebaiknya tidak hanya memperhatikan kondisi keuangan suatu perusahaan saja, tetapi juga kepedulian perusahaan terhadap masyarakat. Saran bagi pemerintah sebaiknya memberikan sanksi yang lebih tegas dan jelas bagi setiap perusahaan yang tidak melakukan tanggung jawab sosialnya sebagaimana yang telah diatur oleh undang – undang. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menambah tahun penelitian atas pengamatan sehingga memperoleh hasil yang lebih baik. dapat melakukan penelitian pada industri yang berbeda sehingga menambah informasi dari perbedaan yang terjadi. bagi



peneliti selanjutnya untuk melihat dari sisi perpajakan karena biaya biaya tanggung jawab sosial tidak ada di lapangan tahunan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, P. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, terhadap *Corporate Social Responsibility*.
- Decky, D. (2014). Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Vol 16, no.
- Emawati, D. (2016). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, 4(4) 0–1.
- Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*, Edisi 1, Yogyakarta: Graha Ilmu.
[Http://www.globalreportings.co.id](http://www.globalreportings.co.id)
- [Http://www.mongbay.co.id/2016/09/30/persoalan-tambang-masih-menumpuk-bukit-carut-marut-tata-kelola/](http://www.mongbay.co.id/2016/09/30/persoalan-tambang-masih-menumpuk-bukit-carut-marut-tata-kelola/)
- Ika, W. (2012). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (SCR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesai (BEI) Periode 2007-2009, *volume 1 n*.
- Kurnianingsih, H. T. (2013). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 13(1), 1–14.
- Linda, S. (2012). pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, dan dewan komisaris independen dalam pengungkapan corporate social responsibility, *14 no 1*.
- Mardikanto, Totok. (2014). *Corporate Social Responsibility*, Edisi 1, Solo: Alfabeta.
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility. *Universitas Diponegoro*, 8(1), 12–29. <https://doi.org/10.14710/jaa.v8i1.4344>
- Scott, William R (2011). *Financial Accounting Theory. Sixth Edition*. Ontario: Prenticehall
- Thio Lie Sha. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal aku*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.